

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS VII
SMP XAVERIUS 3 BANDARLAMPUNG**

Oleh

Devita Sari

Eka Sofia Agustina

Ni Noman Wetty Suliani

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email: devitasarivenus@yahoo.co.id

ABSTRACT

The problem of this research is the learning of an exposition text writing based on the 2013 curriculum of SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. The method that is used in this research is descriptive qualitative. The data is collected from the learning process of an exposition text writing covered the lesson plan, the learning process consists of teacher and students' activity, and the learning assessment. The result shows that there are some components that are inappropriate with teaching instrument, that is on the indicator of formulating the learning objective, evaluation orientation, learning function and reflection activity. Then, the other components in the lesson plan, particularly in the using of scientific approach has been used in the learning activity. The learning uses text-based learning. Therefore, the learning of an exposition text writing of SMP Xaverius 3 Bandar Lampung is already run well.

Keywords: an exposition text, learning, writing.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks eksposisi berdasarkan Kurikulum 2013 pada SMP Xaverius 3 Bandarlampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian adalah kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang meliputi RPP, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa, serta penilaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa komponen yang kurang sesuai dengan instrumen pembelajaran, yaitu pada indikator perumusan tujuan belajar, pedoman penskoran, manfaat pembelajaran dan kegiatan refleksi. Selanjutnya pada komponen-komponen lain dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran, terutama pada penggunaan pendekatan saintifik telah dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung juga menggunakan pembelajaran berbasis teks. Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran menulis teks eksposisi pada SMP Xaverius 3 Bandarlampung sudah baik.

Kata kunci : menulis, pembelajaran, teks eksposisi.

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sutikno, 2013: 31). Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu (Abidin, 2012:5). Pembelajaran bahasa pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dimiliki untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi merupakan hal yang sering terjadi dalam kehidupan. Dengan berkomunikasi seseorang dapat bertukar pikiran dengan orang lainnya serta dapat mengungkapkan segala pikiran yang hendak disampaikan. Dalam lingkungan sekolah, siswa dituntun untuk dapat berkomunikasi secara baik dan benar, baik komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi dalam bentuk lisan dapat berupa pidato, wawancara, deklamasi, diskusi, dan bercerita, sedangkan komunikasi dalam bentuk tulisan dapat berupa menulis eksposisi yang merupakan bentuk tulisan bersifat kebahasaan.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Menulis diajarkan dalam pendidikan formal karena merupakan keterampilan yang tidak didapat begitu saja tanpa pembelajaran. Melalui kegiatan menulis, diharapkan seseorang dapat mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan dan

tertulis, berpartisipasi dalam masyarakat, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui kegiatan menulis. Menulis merupakan pengungkapan pikiran yang menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian pesan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Selain itu, menulis juga diartikan sebagai proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna (Dalman, 2012:4).

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu bentuk teks ini adalah berupa tulisan. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir runtut dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Cara berpikir siswa yang kritis ini sudah tertuang dalam Kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa untuk menjadi lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Pembelajaran menulis yang terdapat pada tingkat SMP banyak sekali bentuknya, salah satunya adalah pembelajaran menulis teks eksposisi.

Dalam silabus, menulis teks eksposisi dibelajarkan di kelas VII semester genap pada Kompetensi Dasar menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk membuat teks eksposisi sesuai dengan struktur teks.

Eksposisi merupakan salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1982: 3). Eksposisi merupakan karangan yang memaparkan pikiran-pikiran seseorang yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi tulisan yang padu. Tentu setiap orang memiliki pemikiran-pemikiran yang hendak dituangkan, begitu juga pada siswa SMP. Dengan adanya pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa diajak untuk menuliskan ide-ide atau pikiran-pikiran mengenai suatu hal yang hendak dikemukakan.

Pemilihan teks eksposisi dalam penelitian dikarenakan keharusan siswa untuk produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Salah satu cara untuk membuat siswa menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif adalah dengan pembelajaran menulis teks eksposisi yang mengharuskan siswa berpikir runtut dan menghasilkan sebuah tulisan memberikan penjelasan atau pemaparan suatu hal dengan gaya penulisan yang singkat, jelas, dan padat. Selain itu, pembelajaran menulis eksposisi diajarkan pada siswa kelas VII yang memuat pada materi teks eksposisi subtema teknologi tepat guna dengan Kompetensi Dasar menghargai dan

mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis, memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linier, memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, dan menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Pemilihan SMP Xaverius 3 Bandarlampung sebagai tempat penelitian karena SMP Xaverius 3 Bandarlampung merupakan sekolah berstandar nasional dengan tenaga pengajar yang mamadai serta memiliki banyak prestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik. SMP Xaverius 3 Bandarlampung juga merupakan salah satu SMP swasta favorit serta diminati banyak siswa yang hendak melanjutkan jenjang pendidikan, maka peneliti ingin mengetahui sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain hal tersebut, SMP Xaverius 3 Bandarlampung juga memiliki prestasi baik di tingkat provinsi dalam berbagai perlombaan akademik khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. SMP Xaverius 3 Bandarlampung pernah meraih peringkat sepuluh besar dalam lomba KKM Pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2008, serta mendapat peringkat pertama pada pemerolehan nilai UAN SMP di subrayon 12. Berdasarkan hal tersebut, penulis berminat mengadakan penelitian tentang pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain- lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Melalui penggunaan metode kualitatif ini, peneliti memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung tahun pelajaran 2013/2014.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung. Kegiatan pembelajaran itu berupa perencanaan pembelajaran oleh guru, proses pembelajaran, aktivitas siswa, aktivitas guru dan penilaian yang berupa hasil tes yang diberikan oleh guru pada siswa mengenai materi yang dibelajarkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah kegiatan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dan hasil belajar. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang lebih lengkap dan mendalam dari pihak yang bersangkutan di dalam penelitian, serta dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung dan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung yang ikut serta dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, sedangkan objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang dimulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang meliputi seluruh aktivitas yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung, hingga penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII A SMP Xaverius 3 Bandarlampung. Penelitian ini berupa pengamatan serta analisis terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Proses pembelajaran yang diamati dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis teks eksposisi yang fokus pada kemampuan siswa mengenai struktur teks eksposisi, serta kemampuan siswa menulis teks eksposisi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung dilaksanakan selama 5x40 menit setiap minggu. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dilaksanakan selama 4x40 menit. Pelaksanaan ini disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia. Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi ini berlangsung dalam dua kali pertemuan, yaitu 2x40 menit untuk pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 26 Februari 2014 dan pertemuan kedua berlangsung pada hari Sabtu, 1 Maret 2014.

Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi ini dilakukan pada guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII A beserta peserta didiknya yang berjumlah 26 orang, dengan jumlah perempuan sebanyak 11 orang, dan jumlah laki-laki sebanyak 15 orang.

A. Hasil dan Pembahasan Penelitian Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran (IPPP) terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung mengenai teks eksposisi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh guru telah memenuhi kriteria RPP yang baik seperti yang telah diterbitkan dalam lampiran Permendikbud mengenai Kurikulum 2013. Berikut adalah penjelasan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru SMP Xaverius 3 Bandarlampung.

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran yang terdapat dalam RPP guru meliputi sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, tema, subtema, dan alokasi waktu.

2. Perumusan Indikator

Indikator yang dirancang oleh guru telah memenuhi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dapat terlihat dari sikap santun dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu dari aspek keterampilan dapat terlihat dari KD nomer 4. Berdasarkan KD tersebut siswa dituntut untuk menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks. Untuk segi pengetahuan, siswa dituntut memahami tentang teks eksposisi.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru tidak semuanya terpenuhi selama pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung. Seperti yang terdapat pada perumusan tujuan poin kedua yang mengharapkan siswa dapat mengidentifikasi ciri bahasa teks eksposisi dengan baik dan pada poin ketiga yang mengharapkan siswa dapat memberi pendapat dengan baik. Kedua poin tersebut belum terlihat dalam pembelajaran, karena pada kenyataannya guru belum menjelaskan ciri bahasa teks eksposisi.

4. Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan

guru telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

5. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar telah disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, pendekatan saintifik, dan tujuan pembelajaran.

6. Pemilihan Media Ajar

Media yang digunakan pada pembelajaran adalah berupa teks eksposisi yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta media berupa alat peraga berupa tong sampah yang disesuaikan dengan materi pembelajaran “manfaat sampah” dan pendekatan saintifik..

7. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan guru adalah *discovery learning*. Model pembelajaran ini dirancang dan digunakan oleh guru ini telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan saintifik yang dituntut dalam kurikulum 2013.

8. Skenario Pembelajaran

Skenario yang dirancang oleh guru menampilkan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Skenario yang dirancang oleh guru telah diaplikasikan dengan pendekatan saintifik serta telah tersusun sesuai dengan sistematika.

9. Penilaian

Penilaian yang dirancang oleh guru telah menunjukkan kesesuaian dengan aspek dalam komponen penilaian RPP, yaitu teknik, penilaian otentik, dan indikator pencapaian kompetensi. Namun, dalam RPP yang dirancang guru tidak terdapat pedoman penskoran

untuk menilai soal-soal yang memiliki kriteria tertentu.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

I. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran meliputi beberapa hal, yaitu apersepsi, pemberian motivasi, serta penyampaian kegiatan pembelajaran.

1. Apersepsi dan Motivasi

Kegiatan apersepsi dilakukan guru menyiapkan dengan kelas, memberi salam pada siswa, kemudian guru mengabsen kelas. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan menantang pada peserta didik, dan memberitahu materi pembelajaran yang akan dilakukan. Pada pertemuan pertama guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan materi sebelumnya.

2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Pada kegiatan ini guru telah menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

II. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi aktivitas guru yang berupa penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, pemanfaatan sumber belajar, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang tepat dan benar dalam pembelajaran.

1. Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru telah mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi. Pada kegiatan ini, pembelajaran dimulai dari mengidentifikasi struktur teks eksposisi, memodifikasi teks menjadi teks eksposisi, dan yang terakhir adalah siswa mampu menulis atau menyusun teks eksposisi. Salah satu tujuan pembelajaran yang dicapai adalah siswa mampu mengidentifikasi struktur teks eksposisi. kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penugasan tertulis untuk mengidentifikasi teks

2. Penerapan Strategi

Pembelajaran yang Mendidik

Guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, guru telah memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, melaksanakan pembelajaran secara runtut, telah menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

3. Penerapan Pendekatan Saintifik

Guru harus memasukkan aspek-aspek yang ada dalam pendekatan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing peserta

didik untuk bertanya, memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis, memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar, dan menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran

Guru menggunakan buku siswa dan teks yang diambil dari koran sebagai sumber belajar. Melalui sumber ajar yang diambil dari koran, menunjukkan bahwa guru benar-benar siap untuk mengajarkan materi teks eksposisi. Selanjutnya media pembelajaran yang digunakan guru adalah alat peraga berupa tong sampah. Guru juga telah menampilkan pesan yang menarik, dan telah melibatkan peserta didik dalam penggunaan sumber dan media pembelajaran.

5. Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran

Pada pembelajaran menulis teks eksposisi ini guru telah melibatkan siswa dengan cara menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar, merespon positif partisipasi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

6. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Penggunaan bahasa dalam pembelajaran biasa dilakukan

dengan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan. Pertama, penggunaan bahasa lisan secara jelas dan lancar. Penggunaan bahasa guru pada pembelajaran menulis eksposisi ini komunikatif dan mengalir sesuai arus pembelajaran dan penggunaan pelafalan dan intonasi yang tepat. Selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung ada kalanya guru menjelaskan sambil menuliskannya di papan tulis. Guru menegaskan kembali kata-kata penting dalam penjelasannya dengan menggunakan tulisan yang kemudian akan diberi tanda-tanda tertentu sehingga siswa paham bahwa kata tersebut yang sedang menjadi kunci atau pokok pembelajaran.

III. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru melakukan kegiatan refleksi serta pemberian tugas kepada siswa. Namun, kegiatan refleksi pada pertemuan pertama tidak dilakukan karena alokasi waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan refleksi digunakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Hasil dan Pembahasan Penelitian Aktivitas Siswa

Pada pembelajaran menulis teks eksposisi, aktivitas yang dilakukan siswa sebagai berikut.

1. Aktivitas Mengamati

Aktivitas mengamati siswa pada pertemuan pertama (26 Februari 2014) adalah dengan menyimak guru ketika guru membacakan teks eksposisi berjudul *Manfaat Sampah* di depan kelas. Pada pertemuan

kedua (1 Maret 2014), aktivitas mengamati yang dilakukan siswa adalah ketika guru membagikan teks dari media cetak, dan siswa harus membandingkan teks tersebut dengan teks pada pertemuan pertama.

2. Aktivitas Menanya

Aktivitas menanya ini banyak berlangsung saat kegiatan diskusi. Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya dengan bertanya kepada guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Selain itu, aktivitas menanya ini juga dilakukan siswa untuk lebih yakin bahwa pekerjaan yang dilakukannya telah sesuai.

3. Aktivitas Mencoba

Selama pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung, siswa berlomba untuk menjawab soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa berebut ingin mengerjakan soal di papan tulis. Selain hal tersebut, siswa juga mencoba memodifikasi teks yang bukan eksposisi menjadi sebuah teks eksposisi.

4. Aktivitas Menalar

Pada kegiatan ini, penalaran siswa dapat dilihat ketika siswa menjawab pertanyaan guru seputar isi teks eksposisi yang dibacanya, dan pada kegiatan penutup, siswa dapat menyimpulkan hal-hal yang didapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Aktivitas Mengomunikasikan

Pada kegiatan ini siswa mampu menjelaskan struktur teks eksposisi tentang sampah, dan pada siswa dapat menceritakan teks eksposisi yang telah dibuatnya di depan kelas.

D. Hasil dan Pembahasan Penelitian Penilaian Pembelajaran

penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian tes dan nontes yang berupa penilaian tertulis. Penilaian yang berupa penilaian tertulis ini merupakan penilaian yang berbasis teks yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa. Penilaian bentuk tertulis untuk ranah pengetahuan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pemahamannya mengenai isi teks eksposisi, sedangkan keterampilan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Penilaian yang berupa nontes digunakan oleh guru sebagai penilaian sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di SMP Xaverius 3 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VII sudah sesuai. Hal ini didasarkan pada hal sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru telah sesuai dengan Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada lengkapnya komponen-komponen pembelajaran yang dirancang oleh guru mulai dari identitas mata pelajaran hingga penilaian. Meski demikian, tentu masih terdapat kekurangan dalam RPP yang dirancang guru. Kekurangan tersebut ada pada

pedoman penskoran yang tidak dicantumkan oleh guru.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa telah berjalan dengan cukup baik. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdapat hal-hal yang terjadi di luar perencanaan guru. Hal tersebut diantaranya adalah pada pertemuan pertama, kegiatan refleksi tidak dilakukan karena alokasi waktu yang disediakan untuk refleksi terpakai oleh siswa untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, pada pertemuan pertama juga tidak disampaikan manfaat pembelajaran.
3. Guru melakukan penilaian berupa nontes dan tes. Penilaian nontes ini digunakan untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa berkenaan dengan teks eksposisi. Keseluruhan tes ini telah dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan tergolong baik karena banyak siswa yang telah mendapatkan nilai di atas rata-rata. Untuk ranah keterampilan, hasil yang diperoleh siswa pun sudah cukup baik. Selanjutnya adalah pada penilaian sikap. Hasil penilaian sikap yang diperoleh penulis menunjukkan peningkatan nilai pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama masih terdapat siswa yang memiliki nilai rendah pada penilaian sikap, namun pada pertemuan kedua seluruh siswa memiliki nilai yang sama baiknya.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan, ternyata masih terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan saran pada guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Xaverius 3 Bandarlampung untuk memerhatikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang, terutama pada alokasi waktu dan pemilihan materi. Guru harus kembali melihat sudah sesuai atau belum materi yang diajarkan dengan alokasi waktu yang disediakan agar penyampaian materi berjalan sesuai dengan yang telah dirancang. Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, pada pelaksanaan pembelajaran pun ada hal yang harus diperhatikan guru untuk pengondisian kelas dan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan kondusif. Guru harus lebih memerhatikan tempat duduk siswa saat membentuk kelompok karena terlalu banyaknya kelompok yang dibentuk sehingga kelas menjadi bising dan siswa yang duduk di belakang asik dengan permainannya sendiri dibandingkan berdiskusi mengenai teks eksposisi.

Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.

Mendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.

Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung : Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.